

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIIDZ AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN  
FADLLULLOH KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:  
FITRIANI CHUSNUL CHOTIMAH  
NIM. 1223301040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIIDZ AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN HUFFAADZIL QUR'AN FADLLULLOH  
KURIPAN KIDUL KESUGIHAN CILACAP**

Fitriani Chusnul Chotimah

NIM: 1223301040

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam kegiatan proses menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar agar selalu diingat dan dapat mengucapkannya dengan fasih di luar kepala tanpa melihat teks Al-Qur'an. Skripsi ini dilatar belakangi dengan adanya penggunaan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang bervariasi yang digunakan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an. Sedangkan subjek penelitiannya adalah pengasuh, ustadz/ustadzah pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul dan para santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat 6 metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul yakni Metode *bin-nazhar* yaitu para santri sebelum menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Dengan tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. Metode *tahfiidz* yaitu para santri menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut dengan tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. Metode *wahdah* yaitu para santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal dengan tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*.. Metode *talaqqi* yaitu para santri menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing yang sudah bisa dipertanggungjawabkan. Metode *takrir* yaitu para santri mengulang-ulang hafalan dengan tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. Metode *tasmi'* yaitu biasanya dilakukan para santri untuk memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah .

**Kata kunci: Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Metode Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	16
2. Tujuan Metode Pembelajaran .....	17
3. Fungsi Metode Pembelajaran.....	17
4. Macam-Macam Metode Pembelajaran .....	18
B. Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an .....	23
2. Tujuan Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an.....	26
3. Mengenal Kerja Memori (Ingatan).....	27
4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Tahfiidz Al- Qur'an.....	34
5. Tips dan Tabel Untuk Menghafal Ayat-Ayat yang Mirip.....	62

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	71
C. Objek Penelitian .....	71
D. Subjek Penelitian.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Analisis Data .....	73

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap .....	76
1. Sejarah Berdirinya .....	76
2. Letak Geografis .....	77
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap .....	78
4. Kondisi Umum Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap .....	78
B. Penyajian Data .....	90
C. Analisis Data .....	104

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran-Saran .....	122
C. Kata Penutup .....	122

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqro'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya. Demikian cara Allah memelihara Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 dan Q.S. Al-Waqi'ah ayat 77-79.<sup>2</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S. Al-Hijr : 9)

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

---

<sup>1</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 14.

<sup>2</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

Artinya : “*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*” (Q.S. Al-Waqi’ah ayat 77-79)

Al-Qur’an diyakini terpelihara, baik secara lisan maupun tulisan. Selain dihafal, beberapa sahabat juga menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an pada bahan-bahan yang ada pada masa itu seperti kulit-kulit dan tulang hewan, permukaan batu yang datar dan halus, serta pelepah-pelepah kurma.<sup>3</sup>

Nabi Muhammad SAW, setelah menerima wahyu langsung menyampaikan wahyu tersebut kepada para sahabat agar mereka menghafalnya sesuai dengan hafalan Nabi, tidak kurang dan tidak lebih. Dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur’an, selain ditempuh lewat jalur hafalan, juga dilengkapi dengan tulisan.<sup>4</sup>

Menghafal (*Tahfiidz*) Al-Qur’an adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah SWT, sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi, itulah sebabnya tidaklah dalam menghafal Al-Qur’an, diperlukan metode-metode khusus ketika akan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur’an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada

---

<sup>3</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur’an...* hlm. 23.

<sup>4</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002, II), hlm. 17.

di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal.<sup>5</sup>

Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis, hal ini secara jelas dinyatakan dalam firmanNya dalam Q.S. Al-A'raf ayat 157.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي  
التَّورَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ  
الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ  
عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ  
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S.Al-A'raf ayat 157)

Karena kondisinya yang demikian (tidak pandai membaca dan menulis), maka tak ada jalan lain beliau SAW selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surat beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan kepada

<sup>5</sup> Wiwi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 14.



para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.

Demikian Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi SAW secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Proses turunnya wahyu secara bertahap merupakan bantuan terbaik bagi beliau ataupun para sahabat untuk menghafalnya dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat 16-18

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ

Artinya: “Janganlah kamugerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”. (Q.S. Al-Qiyamah ayat 16-18)

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur mengandung banyak hikmah, yakni:

1. Meneguhkan hati Nabi dalam menghadapi kaum musyrik.
2. Mengingat hati Nabi yang lembut, sementara ayat-ayat Al-Qur'an tergolong berat, maka tidak pantas jika diturunkan sekaligus.
3. Agar penetapan hukum-hukum syariat juga berlangsung secara berangsur-angsur.
4. Memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Agar turunnya ayat sesuai dengan timing dan konteks sosialnya.

6. Bimbingan pada sumber Al-Qur'an itu sendiri, yakni Allah yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.<sup>6</sup>

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang mudah untuk dihafal. Banyak hadis Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT.<sup>7</sup>

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَأَنَّ الْبَيْتَ الْخَرِبَ

Artinya: “Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah yang roboh (rumah kumuh yang mau runtuh).” (HR. At-Tirmizi)<sup>8</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika tidak meluangkan waktu, usaha, dan segenap kemampuan. Jika segala sesuatu dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh maka akan membuahkan hasil yang maksimal. Karena perkara yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang Allah SWT mudahkan. Karena menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal Al-Qur'an bisa cepat dan tidak ada problematika.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan pengasuh pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan, Cilacap pada tanggal 25 Oktober 2015 diperoleh informasi bahwa

<sup>6</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an...* hlm. 18.

<sup>7</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan AL-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 191.

<sup>8</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hlm. 27.

pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai program Tahfiidz Al-Qur'an. Yang sudah berdiri sejak tahun 2000, pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh sudah mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, karena salah satu upaya untuk memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafal, pada dasarnya hafalan adalah suatu jalan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Karena untuk mencapai suatu kefahaman juga dengan menghafal.

Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an Fadllulloh menerapkan berbagai metode yang memudahkan para santrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan diantaranya yaitu metode *bin-nazhar*, *tahfiidz*, *wahdah*, *talaqqi*, *takrir*, *tasmi'*. Untuk kegiatan mengaji Al-Qur'an dibagi menjadi 4 tingkatan yakni tingkat *siffir* (pemula), tingkat juz 'amma, tingkat *bin-nazhar*, tingkat *bil-ghaib*. Karena menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah dan perlu menjaga hafalannya dengan baik. Maka untuk lebih mudah dalam menghafal perlu ada metode khusus supaya dalam menghafal mudah dan waktu yang digunakan untuk menghafal relatif singkat.

Untuk santri yang ulet dan rajin dengan menerapkan metode seperti di atas dan mematuhi segala peraturan yang ada, dan senantiasa menghafalnya secara berulang-ulang. Maka dengan waktu kurang lebih 2 sampai 3 tahun sudah bisa selesai menghafalkan Al-Qur'an. Setiap harinya, santri yang tidak berhalangan wajib menyetorkan hafalannya kepada pengasuh sebanyak 1 lembar, yakni satu halaman hafalan yang baru dan satu halaman hafalan yang

sudah pernah dihafal, dan setelah selesai menyetorkan hafalannya, santri mendengarkan bacaan ayat selanjutnya dari pengasuh, kemudian setelah itu santri mengulangi bacaan yang dibacakan oleh pengasuh, hal ini dilakukan supaya ketika santri hendak menghafal Al-Qur'an sudah bisa membaca dengan baik dan benar.

Kemudian setiap perolehan 5 jus santri wajib tashihan atau *tasmi'*, sebelum melewati proses tashihan, santri tidak diizinkan untuk menambah hafalannya. Karena pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh mengharapkan para santrinya untuk hafal tidak hanya sekedar hafal, tapi juga untuk menguatkan daya ingatnya lebih lama dalam menghafal.

Di samping itu program yang diterapkan tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja, tapi juga terdapat kajian untuk mengetahui isi kandungan dalam Al-Qur'an dengan mengkaji salah satu kitab yakni Tafsir Jalalain, dan juga terdapat program diniyah yang terdiri dari kelas 1-5 (*siffir, awaliyah, wustho, 'ala, 'ulya*). Karena pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh mengharapkan para santrinya tidak hanya hafal di lisan saja melainkan bisa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya dan mampu mengamalkannya dengan baik. Selain itu santri yang menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh tergolong cepat kira-kira hanya menempuh waktu sekitar 2-3 tahun dan ketika disima' pun sudah lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran tahfiidz Al-

Qur'an yang digunakan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

## B. Definisi Operasional

### 1. Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.<sup>9</sup>

Pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar, pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki oleh siswa.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima, dimengerti, dan dipahami oleh peserta didik secara maksimal.

Istilah tahfiidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu tahfiidz dan Al-Qur'an. Kata Tahfiidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata *حَفَظَ* - *يُحَفِّظُ* - *تَحْفِيزًا* yang mempunyai arti

38. <sup>9</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm.

<sup>10</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 27.

memelihara, menjaga, menghafal. Sedangkan حَفَظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا berarti hafal.<sup>11</sup>

Tahfiidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata qara'a (*qara'a-yaqro'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.<sup>13</sup>

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>14</sup>

Dengan demikian metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau upaya yang digunakan para santri untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

---

<sup>11</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung), hlm. 105.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 381.

<sup>13</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an...* hlm. 14.

<sup>14</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005, IV), hlm. 3.

Berdasarkan pada definisi operasional di atas metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang digunakan dalam menyampaikan materi terkait dengan menghafal Al-Qur'an yang terdapat di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul, Kesugihan, Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang penulis ingin capai yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

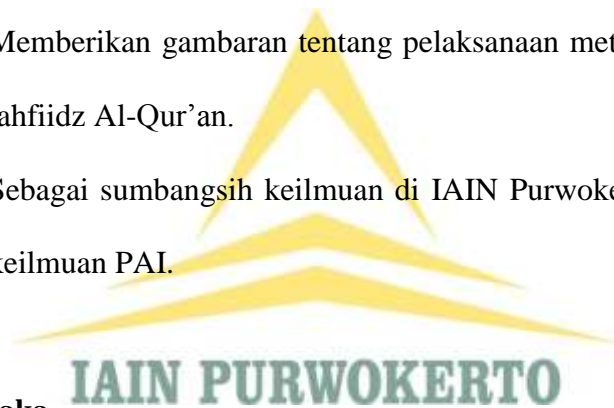
Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an

di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an.
- 2) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an.
- 3) Sebagai sumbangsih keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang keilmuan PAI.



**E. Kajian Pustaka**

Adapun yang menjadi bahan refrensi dalam telaah pustaka diantaranya adalah buku “Revolusi Menghafal Al-Qur'an (Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup)” yang ditulis oleh Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi Al-Hafizh, dalam buku tersebut membahas tentang keutamaan Al-Qur'an dan penghafalnya, faidah-faidah bagi penghafal Al-Qur'an, sebab-sebab yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an, pentingnya mengetahui al-Mutasyabihat atau ayat yang serupa dalam Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, teknik bermuroja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an dan tabel terkait hafalan dan muroja'ah.



Kemudian buku yang berjudul “Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat” yang ditulis oleh Wiwi Alawiyah Wahid, dalam buku tersebut dibahas beberapa tips dan metode yang berkaitan penuh dengan cara cepat menghafal Al-Qur’an, syarat-syarat menghafal Al-Qur’an, beberapa persiapan untuk memulai menghafal Al-Qur’an, metode dalam memelihara Al-Qur’an, keutamaan atau keistimewaan bagi mereka yang menghafal Al-Qur’an, dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam buku yang berjudul “Kiat Mudah Menghafal Qur’an” yang ditulis oleh Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi yang berisi tentang teknis mudah menghafal Qur’an, langkah mendidik anak-anak hafal Qur’an, hal-hal yang menghalangi hafalan, makanan yang membantu mudah menghafal, tips dan tabel muroja’ah.

Selain itu ada skripsi yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfiidzul Qur’an Babakan Bojong Tegal” yang ditulis oleh Rasum (2009). Skripsi tersebut menggambarkan tentang metode pengajaran di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an yang meliputi tiga tahap yaitu hafalan juz ‘amma, mengaji *bin-nazhar*, dan menghafal *bil-hifdzi*. Persamaanannya adalah penelitian kualitatif tentang metode menghafal Al-Qur’an, hanya saja perbedaannya metode yang diterapkan di pondok pesantren Tahfiidzul Qur’an meliputi metode *tahfiidz*, *jama’*, *mudarosah* dengan sistem sorogan dan bandungan, sedangkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur’an Fadllulloh menggunakan metode *bin-nazhar*, *tahfiidz*, *takrir*, *wahdah*, *tasmi’* dan *talaqqi*. Adapun lokasi penelitian pun berbeda yakni Rasum di pondok

pesantren Tahfiidzul Qur'an Babakan Bojong Tegal, sedangkan penulis di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul.

“Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun” yang ditulis oleh Nafisatun Nisa (2015). Skripsi tersebut menguraikan lebih rinci tentang metode menghafal Al-Qur'an yang lebih berfokus pada satu objek yaitu pondok tahfidz anak-anak. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi Nafisatun Nisa yakni sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an, hanya saja perbedaannya terletak pada metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh dan di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an sedikit berbeda, di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an lebih hanya berpusat kepada anak-anak (anak usia dini), dengan metode *tahfiidz*, *takrir*, *sima'an*, dan evaluasi hafalan. sedangkan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga dewasa, sedangkan metodenya meliputi *bin-nazhar*, *tahfiidz*, *takrir*, *tasmi'*, *wahdah*, *talaqqi*. Lokasi penelitiannyapun berbeda di Kebumen dan di Kuripan Kidul.

“Study Tentang Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto” yang ditulis oleh Sri Miarsih (2003). Skripsi menggambarkan tentang metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Ath-Thohiriyah yakni metode *tahfiidz*, *takrir*, dan *sima'an*. Persamaan penelitian penulis dengan Sri Miarsih yakni sama-

sama membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an hanya saja di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang diterapkan lebih banyak yakni meliputi *bin-nazhar*, *tahfiidz*, *talaqqi*, *takrir*, *tasmi'*, *wahdah*, *tashihan* atau *tasmi'*, dan lokasi penelitian yang dilakukan penulis dengan lokasi penelitian Sri Miarsih pun berbeda tepatnya di daerah Karangsalam dan Kuripan Kidul.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar lampiran.

Pada bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam 5 bab yaitu :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, tujuan metode pembelajaran, fungsi metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, pengertian pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, tujuan pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, mengenal kerja memori (ingatan), langkah-langkah metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an, tips dan tabel untuk menghafal ayat-ayat yang mirip.

Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian berisi gambaran umum pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi umum, penyajian dan analisis data tentang metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an merupakan suatu cara atau upaya yang digunakan para santri untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.
2. Metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang digunakan di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul juga cukup bervariasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi 4 tingkatan, pertama tingkat *siffir* (pemula), tingkat juz 'amma, *bin-nazhar*, dan *bil-ghaib*. Adapun Metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yang digunakan oleh pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh Kuripan Kidul antara lain yaitu:

- a. Metode *Bin-Nazhar*

Metode *bin-nazhar* yaitu para santri sebelum menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Metode ini diterapkan pada tingkat *siffir*, *bin-nazhar*, juz 'amma, dan juga *bil-*

*ghaib*. Dengan tahapan *encoding* yakni memasukan informasi ke dalam ingatan.

b. Metode *Tahfiidz*

Metode *tahfiidz* yaitu para santri menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang, secara *bin-nazhar* tersebut. Metode *tahfiidz* diterapkan untuk tingkat juz 'amma dan tingkat *bil-ghaib*. Dengan menggunakan tiga tahapan *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

c. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu para santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang. Per ayatnya bisa mencapai 20 kali atau lebih. Metode *wahdah* diterapkan pada tingkat *bil-ghaib* dan juz 'amma. Adapun tahapan ingatan menggunakan tahapan *encoding* yang berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di

dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

d. Metode *Takrir* (Deresan)

Metode *takrir* (deresan) yaitu para santri mengulang-ulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan kepada pengasuh supaya hafalan yang pernah dihafal senantiasa terpelihara dan melancarkan hafalan yang pernah dihafal. Pada metode ini lebih dikhususkan untuk tingkat juz 'amma dan tingkat *bil-ghaib*. Pada tingkat ini tahapan yang digunakan yakni *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

e. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu para santri menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing yang sudah bisa dipertanggung jawabkan. Metode *talaqqi* juga digunakan pada tingkat *siffir*, juz 'amma, *bin-nazhar*, dan *bil-ghaib*. Pada tingkatan ini setiap santri wajib menyetorkan atau memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh baik hafalannya maupun bacaannya. Tahapan yang digunakan yakni *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat

indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.

f. Metode *Tasmi'* (Sima'an)

Metode *tasmi'* (sima'an) yaitu biasanya dilakukan para santri untuk memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah, setiap 5 juz santri juga wajib mengikuti tashihan. Metode ini diterapkan pada tingkat juz 'amma dan *bil-ghaib*. Pada tingkatan ini setiap santri wajib menyetorkan atau memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada pengasuh baik hafalannya maupun bacaannya.

Tahapan yang digunakan yakni *encoding* berarti memasukan informasi ke dalam ingatan melalui alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. *Storage* yakni penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.



## B. Saran

Peneliti akan sedikit memberikan saran sebagai masukan dalam pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an di pondok pesantren Huffaadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul :

1. Hendaknya para santri selalu istiqomah dalam menghafal dan memelihara Al-Qur'an yang telah didapat, agar tercapai tujuan yang diinginkan yaitu hafal 30 juz dalam waktu yang tidak lama.
2. Perlunya pengembangan metode pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an yakni menerapkan metode yang belum ada.
3. Pengasuh selalu memberi motivasi kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an supaya santri lebih giat dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
4. Mengadakan program Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) setiap bulan atau tahunnya dilingkungan pondok pesantren.
- 5.

## C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan berkat rahmat, hidayah dan ridha Allah SWT penyusunan skripsi telah paripurna, walau dengan segala bentuk keterbatasan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa peneliti adalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik mengenai

bahasa maupun isinya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis selalu membuka hati dan mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk mencapai rahmat ridha-Nya. Amin Ya Robbal 'Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Abu Hurri Al-Qasimi. 2011. *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma*. Sukoharjo: Al-Hurri.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: PT.Ciputat Press. Cet, IV.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press. Cet, II.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Syaibany, Oemar Muhammad Al-Taummy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah Muhammad. 2011. *Kiat Mudah Menghafal Quran*. Surakarta: Gazzamedia.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2013. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS.
- Miarsih, Sri. 2003. *Study Tentang Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto*.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firadaus.
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisa, Nafisatun. 2015. *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun*.

- Rasum. 2009. *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Babakan Bojong Tegal*.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto, 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprice
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulbek. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*. Purwokerto : STAIN Press.
- Usman, M. Basyirudin. 2000. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung
- Zamani, Zaki & Maksum, M. Syukron. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.
- Zen, A. Muhaimin. 1985. *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.